

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi sekarang, ditengah kemajuan zaman yang begitu pesat diberbagai bidang, manusia dituntut untuk memiliki sumber daya manusia dan kualifikasi tertentu. Untuk itu, agar dapat mengimbangi kemajuan zaman maka manusia perlu dibekali dengan pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas proses pembelajaran karena melalui proses pembelajaran tersebut akan diperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Upaya meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran dapat dilakukan dengan inovasi dalam pembelajaran seperti pembaharuan kurikulum, pengembangan strategi pembelajaran, penyediaan bahan-bahan pembelajaran, pengadaan alat-alat laboratorium dan peningkatan kualitas guru.

Sekolah menengah kejuruan adalah sekolah yang menekankan penguasaan keahlian bagi setiap siswa yang diharapkan siap memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang mereka peroleh. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan antara guru dan peserta didik dan memiliki interaksi edukatif.

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas. Guru dituntut memiliki kompeten profesionalisme yang tinggi dalam proses belajar mengajar. Guru harus mampu

mewujudkan langkah-langkah inovatif dan kreatif agar proses belajar mengajar menjadi lebih baik.

Pemilihan strategi dalam proses belajar mengajar sangat menentukan berhasil tidaknya pencapaian tujuan yang diharapkan. Penetapan suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan dari beberapa faktor, yaitu: peserta didik, guru, tujuan pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi untuk kemajuan belajar siswa untuk menggunakan tes yang standart. Namun usaha yang dilakukan tidak akan tercapai apabila siswa hanya duduk diam, dan mendengarkan apa yang diterangkan guru begitu saja. Guru harus dapat memotivasi siswa berminat untuk belajar hasil belajar semakin maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang dilakukan peneliti di lingkungan sekolah ditemukan fakta bahwa belajar masih merupakan kegiatan yang membosankan bagi siswa. Dilihat dari siswa yang tidak betah berada di ruangan kelas dan segera ingin pelajaran berakhir. Hal ini terjadi karena siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar secara langsung oleh guru. Guru masih menggunakan metode pembelajaran konvensional yaitu metode pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa tidak ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini siswa menggunakan waktunya hanya untuk mendengar dan sulit untuk mengimplementasikannya. Selain itu siswa kurang berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat, hal tersebut disebabkan siswa kurang mendapatkan

persiapan tentang pelajaran yang disampaikan. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang beraktifitas mengikuti proses pembelajaran dan berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Kondisi ini juga terjadi di kelas X AP pada mata pelajaran Korespondensi SMK Negeri 1 Pantai Cermin.

Tabel 1.1
Table Nilai Ujian Korespondensi Siwa Kelas X
SMK Negeri 1 Pantai Cermin 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun Pembelajaran	Jumlah Siswa	Nilai >75	Nilai <75
1.	2016-2017	60	25	35
2.	2017-2018	60	27	33
3.	2018-2019	60	29	31

Sumber: DKN Kelas X ADM SMKN 1 Pantai Cermin

Berdasarkan hasil observasi maka dapat diketahui bahwa di SMKN 1 Pantai Cermin perlu diterapkan model pembelajaran baru agar hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Salah satu model pembelajaran yang dapat merangsang pola pikir siswa, mengembangkan kreatifitas dan keterampilan berfikir yang dimilikinya, mengatasi masalah dan menjadikan pembelajaran yang mandiri melalui Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question dan Information Search*..

Kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start A Quastion (LSQ) dan Information Search (IS)* adalah salah satu strategi pembelajaran yang dapat melatih siswa lebih aktif memecahkan masalah yang dihadapi dan dapat membantu siswa lebih mandiri terhadap pembelajaran yang diberikan sekaligus dapat mengajar/membimbing orang lain dimana siswa belajar dan bekerja sendiri, tanpa bantuan teman yang lain. Untuk mengatasi masalah dalam proses

pembelajaran tersebut, diperlukan suatu strategi pembelajaran dapat memacu siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar. Pembelajaran yang aktif maksudnya menumbuhkan dan mengaktifkan kesadaran siswa secara sukarela tumbuh kesadaran untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Yuswani (2007 : 103) bahwa : penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah : “1). Kurang meminati pelajaran. 2). Materi bersifat abstrak. 3). Penggunaan media yang kurang tepat”.

Kolaborasi strategi pembelajaran (*LSQ*) dan (*IS*) ini merupakan cara melatih siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dari pada hanya menerima apa yang disampaikan guru. Kolaborasi strategi pembelajaran (*LSQ*) dan (*IS*) ini diterapkan dengan cara pertama guru menerapkan strategi (*LSQ*) dimana guru memulai pelajaran dengan menggunakan langkah-langkah dari strategi tersebut, setelah selesai guru melanjutkan ke strategi (*IS*) yaitu guru juga menerapkan pelajaran sesuai dengan langkah-langkah dari strategi tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah tersebut menarik diteliti menjadi suatu penelitian yang berjudul **Pengaruh Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Question (LSQ)* dan *Information Search (IS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi Kelas X AP SMK Negeri 1 Pantai Cermin T.A. 2018/2019.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi indentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Belajar masih merupan kegiatan yang membosankan bagi siswa
2. siswa kurang dilibatkan dalam aktivitas belajar secara langsung oleh guru
3. Siswa kurang berani menyampaikan pertanyaan dan pendapat
4. Rata-rata hasil belajar siswa masih rendah pada mata pelajaran korespondensi.
5. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
6. Guru cenderung menggunakan model konvensional

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

Kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start with A Quastion (LSQ)* dan *Information Search (IS)* terhadap hasil belajar korespondensi siswa kelas X AP SMKN 1 Pantai-Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah dalam penelitian ini maka yang menjadi rumusan masalah adalah “Apakah ada pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start with A Quastion (LSQ)* dan *Information*

Search (IS) terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi SMKN 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “Untuk Mengetahui pengaruh kolaborasi strategi pembelajaran *Learning Start With A Quastion (LSQ)* dan *Information Search (IS)* terhadap hasil belajar siswa kelas X AP pada mata pelajaran korespondensi SMKN 1 Pantai Cermin Tahun Pembelajaran 2018/2019”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai Pengaruh Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Quastion (LSQ)* dan *Information Search (IS)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Korespondensi.
2. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi sekolah terutama bagi guru bidang studi dalam menerapkan Kolaborasi Strategi Pembelajaran *Learning Start With A Quastion (LSQ)* dan *Information Search (IS)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademis Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang melakukan penelitian yang sama.